

Karakteristik dan Kontribusi Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Renada A. Manueke¹; Christian R. Dien²; Grace O. Tambani²; Swenekhe S. Durand²; Jardi A. Andaki²; Florence V. Longdong²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: christiandien@unsrat.ac.id

Abstract

The objectives of the research are: 1) to determine the characteristics of female marine tourism business workers and 2) to determine the contribution to household income of female marine tourism business workers in Kasawari Village, Aertembaga District, Bitung City. The time required for this research, starting from consultation, pre-survey, proposal examination, fieldwork, data analysis, consultation, report writing, to comprehensive examination, is approximately 5 months from November 2023 to April 2024.

The method used in this research is the survey method. The survey method is research that takes samples from a population and uses a questionnaire as the main data collection tool. Data collection was carried out on female marine tourism business workers and the contribution to household income in Kasawari Village. Data collection was carried out by means of observation, interviews and filling out questionnaires. The number of respondents taken purposively was 13 housewives. The sample was purposively selected, namely housewives who worked, both in marine tourism and beach tourism businesses. The data obtained was processed and analyzed descriptively. To calculate the contribution, a simple descriptive analysis is used, namely comparing the income of the wives of marine tourism workers to the total family income. The income data obtained was analyzed without statistical tests by calculating the amount of money earned from work carried out by women divided by total household income multiplied by one hundred percent.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded: 1) the characteristics of female workers, in this case female marine tourism business workers, choose to work hard to support the family economy. Female marine tourism business workers mostly work in the age range of 31-40 and 41-50 because at this age female respondents working in marine tourism businesses are wiser in taking the initiative to do a job. However, education is not the main factor in working because the work carried out by respondents only requires attitudes and skills in doing the work; and 2) the contribution can be seen from the various types of work carried out by women working in marine tourism businesses, namely 55.69% of the total family income.

Key words: marine tourism; working women; income; contribution

Abstrak

Tujuan penelitian, yaitu: 1) mengetahui karakteristik perempuan pekerja usaha wisata bahari dan 2) mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga perempuan pekerja usaha wisata bahari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, mulai dari konsultasi, pra-survey, ujian proposal, turun lapangan, analisis data, konsultasi, penulisan laporan, sampai ujian komprehensif kurang lebih 5 bulan mulai November 2023 sampai April 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pengumpulan data dilakukan pada perempuan pekerja usaha wisata bahari dan kontribusi pendapatan rumah tangga di Kelurahan Kasawari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Jumlah responden diambil secara *purposive* sebanyak 13 ibu rumah tangga. Penentuan sampel secara *purposive* dipilih yaitu ibu rumah tangga yang bekerja, baik pada usaha wisata bahari maupun wisata pantai. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Guna menghitung kontribusi digunakan analisis deskriptif sederhana, yaitu membandingkan pendapatan isteri pekerja wisata bahari terhadap pendapatan total keluarga. Data pendapatan yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan perempuan dibagi dengan pendapatan total rumah tangga dikali seratus persen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan : 1) karakteristik pekerja perempuan dalam hal ini perempuan pekerja usaha wisata bahari, memilih bekerja keras untuk menopang perekonomian keluarga. Perempuan pekerja usaha wisata bahari kebanyakan bekerja pada kisaran umur 31-40 dan 41-50 karena pada umur dewasa ini responden perempuan pekerja usaha wisata bahari ini lebih bijak dalam mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun pendidikan tidak menjadi faktor utama dalam bekerja karena pekerjaan yang dilakukan oleh responden hanya diperlukan sikap dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan; dan 2) kontribusi dapat dilihat dari

berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan pekerja usaha wisata bahari yaitu sebesar 55,69% dari total pendapatan keluarga.

Kata kunci: wisata bahari; perempuan pekerja; pendapatan; kontribusi

Pendahuluan

Partisipasi perempuan dalam pembangunan di segala bidang mutlak diperlukan, karena merupakan modal dasar dalam pembangunan. Guna mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat (Aninymous, 2000).

Menurut Jamal & Robinson, (2009), perempuan pekerja di industri wisata bahari seringkali terlibat dalam kegiatan dan program komunitas lokal. Mereka dapat memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, dan memajukan budaya setempat. Banyak perempuan pekerja di sektor ini menunjukkan kemampuan manajerial yang baik. Mereka dapat menjadi manajer resort, koordinator tur, atau mengelola bisnis perahu wisata. Kemampuan ini sering kali terbentuk melalui pengalaman dan pelatihan di industri pariwisata. Perempuan pekerja wisata bahari umumnya memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian terkait. Hal ini dapat mencakup pendidikan formal di bidang pariwisata, manajemen perhotelan, atau keahlian khusus seperti penyelaman atau navigasi.

Banyak perempuan pekerja di industri ini memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan. Mereka dapat terlibat dalam inisiatif pelestarian laut, penanaman terumbu karang, atau program pengelolaan limbah. Dalam industri wisata, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan ramah sangat penting. Perempuan pekerja pada sektor wisata bahari seringkali memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk berinteraksi dengan wisatawan dan membantu menciptakan pengalaman positif.

Sebagian besar dari perempuan yang tinggal di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga karena penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Mereka juga terpaksa bekerja karena suami mendapat musibah, sakit serta kecelakaan sehingga perempuan menjadi kepala rumah tangga tidak punya pilihan. Perempuan itu haruslah bijak dalam mengatur belanja keluarga rumah tangga. Pengeluaran rutin sehari-hari merupakan kebutuhan pokok seperti makanan dan transport sekolah, haruslah diatur sedemikian rupa supaya tidak melebihi penghasilan ibu yang didapat sehari-hari (Ari dkk., 2000).

Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan serta dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah tertentu. Salah satu Kelurahan di kota Bitung yang memiliki potensi wisata bahari yang tinggi bertempat di Kelurahan kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Terletak di daerah pesisir, membuat Kelurahan ini memiliki potensi yang besar untuk membangun usaha di bidang wisata bahari.

Hasil pengamatan di Kelurahan Kasawari terdapat berbagai usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan karakteristik yang berbeda-beda menurut jenis pekerjaan dalam bidang wisata bahari. Pekerjaan-pekerjaan ini memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga, kontribusi ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan hidup. Penghasilan para perempuan pekerja usaha wisata bahari ini tergantung pada pengunjung yang datang berwisata.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penelitian tentang karakteristik perempuan pekerja usaha wisata bahari dan kontribusi pada pendapatan rumah tangga di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui karakteristik perempuan pekerja usaha wisata bahari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung
2. Mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga perempuan pekerja usaha wisata bahari di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, mulai dari konsultasi, pra-survey, ujian proposal, turun lapangan, analisis data, konsultasi, penulisan laporan, sampai ujian komprehensif kurang lebih 5 bulan mulai November 2023 sampai April 2024.

Metode Dasar

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2001). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Singarimbun dan Effendi (1995), menyatakan hasil akhir pengumpulan data berupa gambaran lengkap permasalahan yang disajikan dalam bentuk Tabel-Tabel data dan variabel-variabel yang dianalisis secara kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada perempuan pekerja usaha wisata bahari dan kontribusi pendapatan rumah tangga di Kelurahan Kasawari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan obyek yang diteliti. Caranya melalui tanya jawab dengan pekerja perempuan pekerja wisata bahari.
3. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk instrumen dengan menjabarkan setiap variabel dengan beberapa indikatornya.

Jumlah reponden diambil secara *purposive* sebanyak 13 ibu rumah tangga. Penentuan sampel secara *purposive* dipilih yaitu ibu rumah tangga yang bekerja, baik pada usaha wisata bahari maupun wisata pantai. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu (Handayani 2020).

Syarat responden pada penelitian ini, yaitu:

- Berkeluarga lengkap (suami dan anak)
- Umur keluarga minimal 5 tahun
- Ibu rumah tangga bekerja di bidang wisata bahari
- Bersedia diwawancara

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Analisis deskriptif dimaksud untuk memberikan bahasan atau penafsiran terhadap data-data untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data deskriptif akan memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, melalui perhitungan sederhana seperti; penjumlahan, rata-rata dan persentase.

Guna menghitung kontribusi digunakan analisis deskriptif sederhana, yaitu membandingkan pendapatan istri pekerja wisata bahari terhadap pendapatan total keluarga. Data pendapatan yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan perempuan dibagi dengan pendapatan total rumah tangga dikali seratus persen. Guna mengetahui kontribusi pekerja perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Pekerja Perempuan}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Profil responden pada penelitian ini yaitu : umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kondisi rumah.

Umur Responden

Umur dalam penelitian ini dinyatakan dalam tahun. Profil umur responden dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Kisaran Umur Responden Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-30	1	7,69
2.	31-40	5	38,46
3.	41-50	5	38,46
4.	>50	2	15,38
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis deskriptif kisaran umur responden perempuan pekerja usaha wisata bahari paling banyak pada kisaran umur 31-40 (38,46%) dan umur 41-50 (38,46%) selanjutnya pada >50 (15,38%) dan kisaran umur responden perempuan pekerja wisata bahari paling sedikit yaitu umur 20-30 (7,69%).

Hasil ini menunjukkan bahwa dominasi kisaran umur perempuan pekerja usaha wisata bahari berada pada umur perempuan dewasa. Pada umur dewasa inilah pekerja perempuan wisata bahari sudah cukup dewasa dalam berpikir atau mengambil inisiatif untuk melakukan pekerjaan dalam menambah pendapatan keluarga. Sedangkan kisaran umur yang paling sedikit pada responden perempuan pekerja usaha wisata bahari pada kisaran umur 20-30 dapat menjelaskan bahwa pada umur itu perempuan pekerja wisata bahari biasanya masih memiliki anak yang memerlukan perhatian lebih sehingga sulit memiliki banyak waktu untuk bekerja demi menambah pendapatan keluarga.

Pendidikan

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian ini mengidentifikasi betapa pendidikan berperan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi kehidupan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dalam penelitian ini dinyatakan dalam tingkatannya. Profil pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pendidikan Responden Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	3	23,08
2.	SMP	4	30,77
3.	SMA	6	46,15
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden perempuan pekerja usaha wisata bahari paling tinggi terlihat pada tingkat SMA (46,15%) selanjutnya tingkat SMP (30,77%), dan tingkat pendidikan yang paling rendah dari responden perempuan pekerja wisata bahari yaitu pada tingkat SD (23,08%)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan pekerja usaha wisata bahari kurang berpengaruh dalam keinginan para perempuan pekerja wisata bahari untuk bekerja dan memberikan kontribusi bagi keluarga, karena pekerjaan atau usaha yang dilakukan perempuan pekerja wisata bahari di resort maupun wisata pantai tidak menuntut berapa tinggi tingkat pendidikan yang dicapai namun dilihat dari seberapa tampil para perempuan pekerja wisata bahari tersebut dalam melakukan pekerjaan baik di resort maupun wisata pantai.

Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan pada penelitian ini dilihat dari berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara yang bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum memiliki pekerjaan. Berikut ini adalah Tabel jumlah tanggungan responden perempuan pekerja wisata bahari di Kelurahan Kasawari.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Responden Perempuan Pekerja Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1.	0	2	15,38
2.	1-2	5	38,46
3.	3-4	6	46,15
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3 jumlah tanggungan paling banyak yaitu 3 – 4 orang (46,15%), dan 1 – 2 orang (38,46%) dan sisanya tidak ada tanggungan keluarga (15,38%).

Jumlah tanggungan merupakan variabel yang dapat menentukan jumlah pengeluaran didalam suatu keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin tinggi pengeluaran dari satu keluarga. Hal ini menunjukkan responden dengan tanggungan keluarga sedikit dan memiliki tingkat pengeluaran yang sedikit lebih mampu dalam mengelolah kehidupan sehari-hari dari keluarga responden perempuan pekerja wisata bahari tersebut.

Hal ini disebabkan oleh terwujudnya program pemerintah akan program keluarga berencana bagi seluruh masyarakat yang sudah menikah dan kesadaran masyarakat akan tanggungan keluarga yang banyak dapat menyebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi serta tingkat pengeluaran dari satu keluarga meningkat dan sangatlah berpengaruh bagi keadaan ekonomi keluarga responden perempuan pekerja wisata bahari tersebut.

Kondisi Rumah

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yaitu salah satunya adalah tempat tinggal, karena tempat tinggal atau rumah jelas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Tempat tinggal yang dalam kondisi baik akan sangat berpengaruh bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya setiap hari.

Rumah yang baik akan berpengaruh terhadap keadaan kesehatan, karena kesehatan dapat menjadi faktor pendukung untuk menentukan tingkat produktivitas seseorang, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan pembangunan ekonomi bagi manusia itu sendiri maupun keluarga.

Demikian dibawah ini adalah Tabel kondisi rumah keluarga responden perempuan pekerja wisata bahari sebagai berikut :

Tabel 4. Kondisi Rumah Responden Perempuan Pekerja Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari

No.	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1.	Semi Permanen	7	53,85
2.	Permanen	6	46,15
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa kondisi rumah keluarga responden perempuan pekerja wisata bahari sebagian besar memiliki jenis rumah Semi Permanen yaitu sebanyak 7 responden (53,85%). Rumah permanen 6 responden (46,15%) dan kondisi rumah darurat tidak ada.

Jenis-jenis kondisi rumah yang dimaksud yaitu jenis rumah permanen merupakan sebuah bangunan rumah yang dibangun dengan bahan kuat dan kokoh baik itu untuk pondasi rumah tersebut, tiang-tiang, dinding maupun struktur rangka atap yang bersifat tetap

dan tidak dapat dipindah-pindah, dan dapat menjadi tempat tinggal dalam jangka waktu yang sangat lama. Jenis rumah semi permanen adalah rumah tersebut memiliki pondasi yang kuat sama halnya rumah permanen, dinding beton namun sebagian besar dari rumah terbuat dari bahan tidak kuat, seperti masih menggunakan rangka atap kuat. Sedangkan jenis rumah darurat yang dapat dibilang cukup memprihatinkan dengan keadaan rumah yang hampir tidak layak tinggal apalagi dibuat sebagai tempat usaha namun masih dapat ditempatkan dalam jangka waktu yang pendek.

Jenis Pekerjaan Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh responden perempuan pekerja usaha wisata bahari dengan keterampilan masing-masing dari setiap responden. Keragaman keterampilan yang dimiliki responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Responden Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari di Kelurahan Kasawari.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	<i>Kitchen (resort)</i>	1	7,69
2.	<i>Captain (resort)</i>	2	15,38
3.	<i>House Keeping (resort)</i>	2	15,38
4.	<i>Waitres (resort)</i>	1	7,69
5.	Warung Sembako dan sewa pondok	5	38,46
6.	Sewa Alat <i>Snorkling</i> dan sewa pondok	2	15,38
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan jenis pekerjaan responden perempuan pekerja usaha wisata bahari di atas dapat menunjukkan bahwa 13 responden dengan keterampilan paling banyak yaitu responden yang memiliki pekerjaan sebagai Warung sembako dan sewa pondok 5 responden (38,46%), selanjutnya Sewa alat *snorkling* dan pondok 2 responden (15,38%), *House Keeping resort* 2 responden (15,38%), *Captain resort* 2 responden (15,38%), dan sisanya yaitu 1 responden perempuan pekerja wisata bahari bekerja sebagai *waitres resort* dan 1 responden bekerja sebagai *kitchen resort*. Detail jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pekerja wisata bahari dapat dilihat pada Lampiran 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pekerja usaha wisata bahari lebih banyak memiliki usaha warung sembako dan sewa alat *snorkling*, karena perempuan pekerja usaha wisata bahari biasanya melanjutkan usaha dari orangtua dan juga banyak dukungan dari pemerintah setempat untuk melestarikan dan mengekspos wisata pantai khususnya *snorkling*.

Sedangkan perempuan pekerja wisata bahari juga berperan dalam bagian pekerjaan di *resort* dimana pemilik *resort* ingin membantu masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi, tidak hanya di rekrut pekerja laki-laki saja tapi membutuhkan pekerja perempuan dalam hal memasak, membersihkan kamar, pelayan, hal ini juga memberikan dampak baik untuk *resort* maupun masyarakat sekitar khususnya para perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.

Karakteristik perempuan pekerja usaha wisata bahari dapat dikatakan sebagai perempuan berperan ganda, yaitu bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan di luar rumah membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini terdapat dua pola peranan perempuan, yaitu perempuan atau perempuan pekerja usaha wisata bahari yang

yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan perempuan atau perempuan pekerja usaha wisata bahari yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah. Karakteristik ini sama dengan yang diungkapkan White dan Hastuti (1980), bahwa terdapat dua pola peranan perempuan: (1) perempuan hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga, (2) perempuan yang mempunyai dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga.

Pendapatan Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997).

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan responden perempuan pekerja usaha wisata bahari di Kasawari bervariasi. Pendapatan responden perempuan pekerja usaha wisata bahari dihitung berdasarkan penghasilan yaitu sebagai pekerja *kitchen resort*, *captain resort*, *house keeping resort*, *waitres resort*, warung makan dan sewa pondok, sewa alat *snorkling* dan sewa pondok. Pendapatan dihitung dari hasil yang diperoleh responden selama satu bulan. Demikian merupakan Tabel pendapatan keluarga responden perempuan pekerja usaha wisata bahari.

Tabel 6. Sebaran Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari per Tahun di Kelurahan Kasawari

No.	Pendapatan Keluarga		Jumlah	Kontribusi Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari (%)
	Suami	Istri		
1.	36.000.000	30.000.000	66.000.000	45,45
2.	18.000.000	48.000.000	66.000.000	72,73
3.	24.000.000	40.620.000	64.620.000	62,86
4.	24.000.000	24.000.000	48.000.000	50,00
5.	34.800.000	46.120.000	80.920.000	56,99
6.	54.000.000	50.400.000	104.400.000	48,28
7.	12.000.000	24.000.000	36.000.000	66,67
8.	12.000.000	24.000.000	36.000.000	66,67
9.	12.000.000	30.000.000	42.000.000	71,43
10.	36.000.000	24.000.000	60.000.000	40,00
11.	24.000.000	18.000.000	42.000.000	42,86
12.	12.000.000	12.000.000	24.000.000	50,00
13.	12.000.000	12.000.000	24.000.000	50,00
Jumlah	310.800.000	383.140.000	693.940.000	
Rata-rata	23.907.692	29.472.308	53.380.000	55,69

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif didapat hasil rata-rata pendapatan keluarga per tahun Rp53.380.000. Pendapatan ini sudah merupakan gabungan antara pendapatan dari suami Rp23.907.692 dan pendapatan dari istri pekerja

wisata bahari Rp29.472.308, yang melakukan berbagai pekerjaan di dalam dan di luar pekerjaan terkait wisata bahari.

Menurut Mubyarto (1998) pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. Sedangkan Badan Pusat Statistik (1998) menyebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari: 1) pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/ instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa; 2) pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya; 3) pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. kedua: bunga, *deviden*, *royalty*, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan; dan 4) pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Karakteristik pendapatan yang ditunjukkan pada Lampiran 3, yang khusus untuk perempuan pekerja usaha wisata bahari baik suami maupun istri yang melakukan berbagai pekerjaan yang berbeda-beda sesuai dengan keterampilan yang dimiliki istri. Demikian pula suami yang mencari sumber pendapatan tidak sepenuhnya didapat dari pekerjaan wisata bahari, ada yang bekerja sebagai *security*, tukang ojek, nelayan, buruh, petani, dan supir.

Berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan pekerja usaha wisata bahari menghasilkan pendapatan yang menopang kebutuhan keluarga. Pendapatan perempuan pekerja usaha wisata bahari ini berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pekerja usaha wisata bahari di Kelurahan Kasawari.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja Usaha Wisata Bahari

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi pendapatan perempuan pekerja usaha wisata bahari rata-rata sebesar 55,69% (Tabel 6). Pendapatan ini berasal dari berbagai pekerjaan yang dilakukan perempuan pekerja usaha wisata bahari dapat dilihat pada Lampiran 3, hal mana sebagian besar pendapatan perempuan pekerja usaha wisata bahari berasal dari usaha warung sembako dan sewa podok, selanjutnya usaha sewa alat *snorkling* dan sewa pondok, pekerja *house keeping* di *resort*, *captain resort*, dan *kitchen resort*, dan yang paling sedikit bekerja sebagai *waitres resort*, dan *kitchen resort*. Hasil ini berbeda lebih tinggi dari penelitian Doelesia *dkk.* (2019), hal mana hasil penelitian didapat kontribusi perempuan sebesar 38,89%. Perbedaan kontribusi ini disebabkan selain pendapatan suami sebagai nelayan yang besar, pekerjaan perempuan di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembah Selatan baik sebagai penjual kuliner, petibo, warung sembako, jual bensin, dan pulsa hasil tidak terlalu banyak dibandingkan usaha yang dilakukan perempuan pekerja wisata bahari di Kelurahan Kasawari.

Berbagai jenis pekerjaan ini (Lampiran 3), dilakukan untuk menopang ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan pekerja usaha wisata bahari mengerjakan berbagai

pekerjaan dikarenakan pendapatan dari suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Sajogyo (1987), peran perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan dapat diukur dengan curahan waktu dan pendapatan yang dihasilkan dan pekerjaan. Konsep nilai waktu pada dasarnya melalui pengertian "nilai pekerjaan", hal mana sumbangan laki-laki dan perempuan anggota rumah tangga dapat dibandingkan dan dapat diukur, guna mengetahui kedudukan perempuan dalam perekonomian rumah tangga.

Jenis pekerjaan suami yang bervariasi ini juga membutuhkan sumber pendapatan lain. Dengan adanya kontribusi pendapatan perempuan wisata bahari sebesar 55,69% merupakan kontribusi yang cukup besar dalam membantu ekonomi keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Karakteristik pekerja perempuan dalam hal ini perempuan pekerja usaha wisata bahari, memilih bekerja keras untuk menopang perekonomian keluarga. Perempuan pekerja usaha wisata bahari kebanyakan bekerja pada kisaran umur 31-40 dan 41-50 karena pada umur dewasa ini responden perempuan pekerja usaha wisata bahari ini lebih bijak dalam mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun pendidikan tidak menjadi faktor utama dalam bekerja karena pekerjaan yang dilakukan oleh responden hanya diperlukan sikap dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan.
2. Kontribusi dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan pekerja usaha wisata bahari yaitu sebesar 55,69% dari total pendapatan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdul, A.P. 2019. Identifikasi Sarana Dan Prasarana Wisata Bahari Kota Ternate (Berdasarkan Persepsi Pengunjung). Universitas Komputer Indonesia.
- Anonimous, 2000. Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Kebudayaan Tradisional di Daerah Riau. Balai Kajian Dan Tradisional, Tanjung Pinang.
- Ari, S., Chamsiah, D., Dina, L., Johanna, A.P., Lilik, S., Lusi, U., Sita, Sri K, Surwani, A.R., 2000. Perempuan yang Menuntun. Ashoka Indonesia Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 1998. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998. Jakarta: BPS.
- Bambang, S., 1994, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: LP3ES.
- Budiman, A. 2010. Perempuan dan Dunia Kerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Doelelia, G.M.S., Andaki, J.A dan Aling, D.R.R. 2019. Karakteristik Perempuan dan Kontribusi pada Pendapatan rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kelurahan Batulubangkecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung provinsi Sulawesi Utara. AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. Vol. 7 No. 1 (April 2019). UNSRAT. Manado.
- Handayani, R., 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Truss Media Grafika. Bantul. Yogyakarta.
- Jamal, T., & Robinson, M. 2009. "The SAGE handbook of tourism studies." London: SAGE Publications
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., & Scott, D.F. 2014. Financial Management: Principles and Applications. Upper Saddle River, NJ: Pearson
- Mubyarto, 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pass, C., 1997. Teori Makro Ekonomi. Jakarta.
- Sajogyo, P., 1987. Peran Wanita Dalam Pembangunan (Suatu Tinjauan Sosiologis). Institut Pertanian Bogor.